
Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air dan Limbah Domestik Kota Prabumulih Di Era Pandemi Covid-19

Community Participation In Domestic Water And Waste Management In Prabumulih City In The Covid-19 Pandemic Era

Afrizal¹⁾, Raniasa Putra²⁾ & Azwar Agus¹⁾*

1) Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

2) Universitas Sriwijaya, Indonesia

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan air dan limbah di Kota Prabumulih beserta kendala pelaksanaannya. Data-data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Informan penelitian berjumlah 17 orang, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria relevan seperti keterlibatan langsung, pengetahuan, dan variasi demografis. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan limbah domestik di Kota Prabumulih menghadapi tantangan besar, seperti kapasitas pengangkutan terbatas dan tidak adanya IPLT. Pembuangan limbah sembarangan merusak lingkungan dan kesehatan, terutama selama pandemi COVID-19. Regulasi ada, namun implementasinya kurang memadai dan partisipasi masyarakat belum efektif. Masyarakat menyadari dampak negatif limbah dan bersedia terlibat jika diajak dengan bijak, namun kinerja pemerintah masih rendah. Untuk perbaikan, dibutuhkan kolaborasi lebih baik antara pemerintah dan masyarakat serta perhatian serius terhadap regulasi dan pengelolaan limbah.

Kata kunci : partisipasi masyarakat; pengelolaan; dan air limbah domestik

Abstract

This article or writing aims to analyze community participation in water and waste management in Prabumulih City along with the obstacles to its implementation. Data was collected through interviews, observations and documents. There were 17 research informants, selected through purposive sampling based on relevant criteria such as direct involvement, knowledge, and demographic variations. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model. The research results show that domestic waste management in Prabumulih City faces major challenges, such as limited transportation capacity and the absence of IPLT. Careless waste disposal damages the environment and health, especially during the COVID-19 pandemic. Regulations exist, but their implementation is inadequate and community participation has not been effective. The community is aware of the negative impacts of waste and is willing to get involved if wisely invited, but government performance is still low. For improvement, better collaboration between the government and the community is needed as well as serious attention to renovation and waste management.

Key words: community participation; managemen; and domestic wastewater

How to Cite: Afrizal, Putra, R. & Agus, A. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air dan Limbah Domestik Kota Prabumulih Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Law & Policy Review*. 1 (2): 243-250.



PENDAHULUAN

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pencemaran oleh air limbah domestik merupakan jumlah pencemar terbesar yang masuk ke badan air, yaitu sekitar 85% (2021). Sebaliknya, di negara maju, pencemar domestik hanya menyumbang 15% dari seluruh pencemar yang memasuki badan air. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengelolaan air limbah domestik di negara berkembang masih menjadi tantangan besar. Dengan meningkatnya jumlah pelaku industri di Kota Prabumulih, hasil produksi juga meningkat, yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan hidup. Hal ini menandakan bahwa kebijakan pengelolaan air limbah menjadi sangat penting dalam rangka mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, menjaga dan mempertahankan kualitas air, serta meningkatkan kualitas air limbah untuk mencegah kerusakan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup adalah sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan organisme lainnya di muka bumi (Purba & Yunita, 2017; Siregar & Zul, 2015; Studi et al., 2020). Setiap hari, pencemaran serta perusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia dan proses alam berdampak negatif pada keberlangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Aktivitas manusia, seperti pembuangan limbah domestik yang tidak terkelola (Novriansyah et al., 2021; Sasradinata et al., 2023; Studi et al., 2020, 2020) dengan baik, seringkali menjadi penyebab utama pencemaran lingkungan hidup, meskipun proses alam juga berkontribusi pada kerusakan lingkungan (Novriansyah et al., 2021; Sasradinata et al., 2023; Studi et al., 2020).

Kendala dalam pengelolaan air limbah cukup kompleks, baik dari segi pengaturan maupun pembiayaan (Salahudin et al., 2018). Sistem pengelolaan jaringan air limbah yang belum berjalan secara optimal menjadi salah satu kendala bagi Pemerintah Daerah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian sumber daya air sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat serta melindungi kelestarian fungsi lingkungan hidup sesuai dengan peruntukannya (Herdian et al., 2020; Pane et al., 2020). Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk menjaga dan mempertahankan kualitas air, serta meningkatkan kualitas air limbah untuk mencegah dampak yang dapat merusak lingkungan hidup, kesehatan manusia, dan makhluk hidup lainnya.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2019, jumlah pelanggan air di Kota Prabumulih mencapai 9.167, dengan volume air yang disalurkan sebesar 1.811.808 m³ (Kota Prabumulih Dalam Angka, 2020). Hal ini menunjukkan tingginya tingkat kebutuhan air di Kota Prabumulih, yang disebabkan oleh tingginya tingkat pencemaran air dan lingkungan. Mutu air sasaran (water quality objective) adalah mutu air yang direncanakan untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu melalui program pengendalian pencemaran air dan pemulihan kualitas air (RI, 2001). Daya tampung beban pencemaran, atau batas kemampuan suatu badan air dalam menanggung sejumlah kontaminan yang masuk ke dalamnya, bersifat fluktuatif karena perubahan kuantitas dan kualitas sumber air tersebut (Marganingrum & Estiaty, 2017).

Volume limbah cair yang dihasilkan oleh setiap orang dari aktivitas sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan lain-lain mencapai 100 liter per hari. Volume limbah domestik ini sangat bervariasi dan umumnya berkaitan erat dengan standar hidup masyarakat (Namara, 2014). Metcalf dan Eddy dalam Sugiharto (2011), menjelaskan bahwa rata-rata air limbah dari daerah permukiman bervariasi berdasarkan jenis hunian, mulai dari apartemen hingga rumah mewah. Misalnya, air limbah dari apartemen berkisar antara 200-300 liter per orang per hari, sementara rumah mewah menghasilkan 300-550 liter per orang per hari. Air bekas cucian, air limbah kamar mandi, dan air limbah dari dapur dikategorikan sebagai limbah yang mengandung sabun/deterjen dan mikroorganisme (Nur'arif, 2008). Selain itu, buangan eksreta seperti tinja dan urine juga dipandang berbahaya karena dapat menjadi media utama penyebaran penyakit yang dibawa oleh air (Minarti, 2024).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air dan limbah domestik di Kota Prabumulih sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan air limbah yang baik dan benar. Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang dampak negatif dari pembuangan limbah domestik yang tidak terkelola dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan air dan limbah di Kota Prabumulih beserta kendala pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Sugiyono (2019), metode ini lebih deskriptif, menekankan proses daripada hasil akhir, dan melakukan analisis data secara induktif untuk menekankan makna data yang dikumpulkan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung situasi dan kondisi di lapangan tanpa terlibat dalam kegiatan yang diamati. Langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan refleksi untuk menganalisis data. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur, dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, transkripsi, dan analisis tema penting. Studi dokumentasi mengumpulkan dan menganalisis dokumen relevan seperti laporan dan arsip, dengan langkah-langkah pengumpulan, evaluasi, dan analisis isi dokumen.

Informan penelitian berjumlah 17 orang, dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria relevan seperti keterlibatan langsung, pengetahuan, dan variasi demografis. Jumlah 17 orang dipilih untuk mencapai saturasi data, memastikan data yang dikumpulkan mendalam dan komprehensif. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), yang meliputi reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Air di Kota Prabumulih

Air bersih adalah elemen fundamental dalam kehidupan sehari-hari yang sangat penting untuk kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Sebagai kebutuhan dasar yang krusial, keberadaan air bersih harus dikelola dengan baik untuk memastikan ketersediaannya secara berkelanjutan. Di Kota Prabumulih, pengelolaan air bersih diemban oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Prabujaya. Meskipun ada peningkatan jumlah pelanggan dari 3.493 pada tahun 2012 menjadi 9.167 pada tahun 2020, masih banyak tantangan yang harus dihadapi untuk memperluas akses dan memastikan kualitas layanan air bersih bagi seluruh penduduk kota ini. Artikel ini membahas kondisi terkini pengelolaan air di Kota Prabumulih, permasalahan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan.

Seiring dengan perkembangan jumlah pelanggan PDAM Tirta Prabujaya, terlihat adanya kemajuan dalam layanan air bersih di Kota Prabumulih. Namun, meskipun ada pertumbuhan jumlah pelanggan, fasilitas dan infrastruktur yang ada masih jauh dari memadai. Pada tahun 2012, hanya 3.493 pelanggan yang terlayani, dan meskipun jumlah ini meningkat menjadi 9.167 pada tahun 2020, masih banyak daerah di kota ini yang belum mendapatkan akses yang cukup. Data menunjukkan bahwa sejumlah besar desa masih belum terhubung ke jaringan distribusi PDAM dan bergantung pada sumur gali yang sering kali tidak memenuhi standar kualitas. Berdasarkan estimasi kebutuhan air bersih, Kota Prabumulih memerlukan sekitar 11.906.300 liter per hari untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduk yang mencapai 119.063 jiwa. Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan dan distribusi air bersih belum optimal, sehingga banyak penduduk belum mendapatkan layanan yang memadai.



Beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan air di Kota Prabumulih mencakup keterbatasan fasilitas, kualitas air yang buruk, dan kondisi sumber daya air yang tidak stabil. Pertama, fasilitas dan infrastruktur PDAM di Kota Prabumulih masih terbatas. Jaringan distribusi yang belum menjangkau seluruh wilayah menyebabkan banyak desa dan komunitas tidak terlayani dengan baik. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan PDAM dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat secara merata. Kedua, kualitas air sumur yang digunakan oleh sebagian besar penduduk sering kali tidak memenuhi standar kesehatan. Banyak sumur yang tercemar limbah, sehingga air yang diperoleh tidak jernih dan dapat menimbulkan risiko kesehatan, terutama bagi anak-anak dan lansia. Selain itu, ada kekhawatiran mengenai kandungan kaporit dalam air PDAM, yang dianggap berpotensi memengaruhi kesehatan jika tidak dikelola dengan baik.

Kondisi sumber daya air di Kota Prabumulih juga menghadapi tantangan signifikan. Sungai-sungai utama seperti Sungai Kelekar, Sungai Rambang, dan Sungai Lematang mengalami penurunan debit air pada musim kemarau, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan konservasi sumber daya air perlu diperhatikan dengan serius. Penurunan debit air ini dapat berdampak pada ketersediaan air bersih dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Jika kondisi ini tidak diatasi, potensi krisis air dapat menjadi lebih parah di masa depan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan berbagai upaya perbaikan yang komprehensif. Pertama, peningkatan infrastruktur PDAM harus menjadi prioritas utama. Ini termasuk pembangunan sarana dan prasarana air bersih yang lebih baik untuk memperluas jangkauan pelayanan serta meningkatkan kapasitas fasilitas pengolahan dan distribusi. Dengan perbaikan infrastruktur, diharapkan jaringan distribusi dapat menjangkau lebih banyak daerah dan memastikan bahwa lebih banyak penduduk mendapatkan akses ke air bersih yang layak.

Kedua, pengelolaan kualitas air harus diperhatikan dengan lebih serius. PDAM perlu memastikan bahwa air yang disuplai memenuhi standar kesehatan yang ditetapkan. Pemantauan rutin dan pengendalian kontaminasi air harus dilakukan secara konsisten. Selain itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan air bersih dan bagaimana cara menghindari kontaminasi. Kampanye edukasi ini bisa dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk sosialisasi, iklan, banner, dan spanduk, yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan air yang bijak dan efisien.

Ketiga, konservasi dan pengelolaan sumber daya air harus menjadi fokus utama. Pemerintah dan PDAM perlu bekerja sama dengan daerah sekitar, terutama daerah hulu, untuk melestarikan sumber daya air. Koordinasi ini penting untuk menjaga keberlanjutan aliran sungai dan pengelolaan air tanah. Upaya ini juga harus mencakup pengawasan terhadap penggunaan air tanah untuk mencegah eksploitasi yang berlebihan. Sosialisasi tentang cara penggunaan air yang ekonomis dan berkelanjutan juga harus dilakukan untuk membantu masyarakat mengelola air dengan lebih bijak.

Pengelolaan air bersih di Kota Prabumulih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, termasuk keterbatasan fasilitas, masalah kualitas air, dan kondisi sumber daya air yang tidak stabil. Untuk meningkatkan pelayanan air bersih, diperlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan yang mencakup perbaikan infrastruktur, pengelolaan kualitas air yang lebih baik, dan peningkatan kesadaran masyarakat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan akses dan kualitas air bersih di Kota Prabumulih dapat diperbaiki secara signifikan, sehingga seluruh penduduk dapat menikmati manfaat dari penyediaan air bersih yang memadai dan berkualitas.

Pengelolaan Limbah Domestik di Kota Prabumulih

Pengelolaan limbah domestik merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, terutama di kota-kota berkembang seperti Prabumulih. Saat ini, pengelolaan limbah domestik di Kota Prabumulih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya dua truk penyedot

limbah yang beroperasi, kapasitas pengangkutan limbah domestik di kota ini masih sangat terbatas, terutama mengingat bahwa kota ini belum memiliki Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). Ketiadaan IPLT menunjukkan kebutuhan mendesak untuk merencanakan dan membangun fasilitas pengolahan limbah yang memadai agar dapat memenuhi kebutuhan sanitasi kota secara efektif.

Secara umum, setiap individu di Kota Prabumulih memproduksi sekitar 0,2 liter limbah cair per jam. Dengan populasi sekitar 119.063 jiwa, total produksi limbah cair di kota ini diperkirakan mencapai 23.813 liter per jam. Namun, dengan hanya lima truk tinja yang tersedia, kapasitas pengangkutan limbah cair menjadi masalah serius. Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas sistem pengolahan dan pengangkutan limbah domestik sangat penting untuk menghindari penumpukan limbah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan.

Pengolahan limbah domestik di Kota Prabumulih dilakukan melalui Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat (SPALD-T). SPALD-T mencakup pemanfaatan efluen air limbah domestik dan lumpur hasil pengolahan yang harus memenuhi standar baku mutu dan izin dari pengelola Instalasi Pengolahan Air Limbah Domestik (IPALD). Berdasarkan Perwali No. 9 Tahun 2017 Pasal 51, pengelolaan air limbah domestik harus mematuhi izin lingkungan untuk memastikan bahwa kegiatan pengolahan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah domestik juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Masyarakat berperan dalam proses perencanaan, pembangunan instalasi pengolahan, penyampaian informasi terkait pengelolaan limbah, serta pelaporan tentang pengelolaan yang tidak sesuai ketentuan. Namun, kenyataannya, banyak masyarakat di Kota Prabumulih masih menggunakan metode tradisional dalam membuang limbah rumah tangga mereka. Praktik umum yang dilakukan termasuk membuang limbah ke got, parit, atau sungai tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Metode ini tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga berdampak negatif pada kesehatan masyarakat.

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) menunjukkan bahwa pengelolaan limbah domestik di Kota Prabumulih belum optimal. Banyak masyarakat yang memilih pembuangan limbah yang murah dan mudah diakses, seperti membuang limbah ke got atau sungai. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pelayanan pengolahan limbah yang memadai dan kurangnya penegakan aturan. LSM juga menekankan bahwa perhatian terhadap pengelolaan air limbah jauh tertinggal dibandingkan dengan pengelolaan sampah, meskipun kedua masalah ini sama pentingnya dalam menjaga kualitas lingkungan.

Untuk mengatasi masalah ini, strategi pengelolaan limbah domestik yang komprehensif perlu diterapkan. Beberapa strategi yang disarankan meliputi pembuatan rencana induk pengelolaan limbah domestik, peningkatan pelayanan dan kualitas sistem pengolahan air limbah, serta pengembangan desain Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) rumah tangga yang sederhana dan terjangkau. Pihak pemerintah juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan sektor swasta dalam penyediaan sarana pengolahan limbah domestik, serta memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara pengelolaan limbah yang baik.

Saat ini, sistem pengelolaan air limbah domestik di Kota Prabumulih umumnya terdiri dari septiktank komunal yang belum dioperasikan secara optimal. Masalah yang sering terjadi terkait dengan septiktank komunal meliputi lokasi pembangunan yang tidak strategis dan kurangnya pemeliharaan. Beberapa septiktank berada di lokasi yang sering tergenang air saat musim hujan, yang menghambat aliran limbah. Selain itu, masyarakat belum mendapatkan pelatihan mengenai pemeliharaan dan pengoperasian septiktank, yang membuat mereka kurang antusias dalam menggunakan fasilitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat pemerintah dan LSM, ada beberapa isu kunci yang mempengaruhi pengelolaan limbah domestik di Kota Prabumulih. Camat Prabumulih menyatakan bahwa ketersediaan lahan untuk pengolahan limbah cukup memadai karena populasi yang belum terlalu padat. Namun, Dinas Lingkungan Hidup, Pertambangan, dan Energi (DLHPE) mengungkapkan bahwa masalah utama adalah kelembagaan yang masih pada eselon III dan

kekurangan dana serta kualitas SDM. DLHPE mengharapkan dukungan dari pemerintah pusat dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kualitas SDM.

LSM juga mencatat bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan limbah domestik masih kurang. Banyak proyek pengelolaan limbah yang terbengkalai karena masyarakat tidak dilibatkan dalam perencanaan dan operasionalisasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mengatasi masalah limbah domestik secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, pengelolaan limbah domestik di Kota Prabumulih memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak. Peningkatan kapasitas pengolahan, partisipasi masyarakat, dan perhatian terhadap masalah kelembagaan serta dana akan menjadi kunci untuk mencapai sistem pengelolaan limbah domestik yang lebih baik dan berkelanjutan di masa depan.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air dan Limbah Domestik Kota Prabumulih Di Era Pandemi Covid-19

Pengelolaan air limbah domestik memerlukan acuan normatif dari peraturan perundang-undangan. Beberapa regulasi yang relevan antara lain Undang-Undang Sumber Daya Air No. 7 Tahun 2004, Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, dan Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997. Selain itu, ada juga Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air serta Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 112 Tahun 2003 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. Menurut Indonesian Sanitation Sector Development Program (Fahmi et al., 2013), keberhasilan jasa sanitasi sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Patih Galung, rata-rata masyarakat Kota Prabumulih menggunakan sumber air bersih dari PDAM dan sumur gali. Beberapa bahkan menggunakan kedua sumber tersebut secara bersamaan, sementara sebagian kecil lainnya memanfaatkan air sungai dan mata air. Di Kota Prabumulih, selain RT/RW, terdapat juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kelompok pengajian, kelompok arisan, Remaja Masjid (Remas), dan Karang Taruna. Kelompok-kelompok ini memiliki potensi dalam mengelola air limbah domestik. Masyarakat cenderung lebih mempercayai Ketua RT dalam urusan pengelolaan air limbah karena beberapa alasan, di antaranya: kedekatan dengan masyarakat, kejujuran, dan komitmen untuk membangun masyarakat serta memiliki tujuan yang jelas. Berdasarkan hasil kuesioner, 70% responden mempercayai Ketua RT untuk mengelola air limbah, sementara 30% lainnya mempercayai kepala lingkungan, Remaja Masjid, atau lembaga lainnya.

Persepsi masyarakat terhadap air limbah domestik yang terbuang sembarangan umumnya negatif. Masyarakat merasa jijik dan terganggu, bahkan prihatin dengan kondisi tersebut. Seorang informan dari masyarakat Kota Prabumulih mengungkapkan: "Saya terganggu apalagi kalau sedang mampet. Terkait dengan dampaknya terhadap sungai dan waduk saya sering berseloroh dengan teman-teman yang kebetulan pelanggan PDAM yang memanfaatkan air waduk." Hal serupa diungkapkan oleh informan dari Kelurahan Sukamaju: "Kalau di sekitar rumah saya tidak merasa terganggu, karena langsung mengalir ke kali. Terkait dengan dampaknya kadang-kadang kasihan dengan warga yang masih memanfaatkan air sungai untuk mandi kalau pas lagi lihat limbah masuk ke kali."

Pengetahuan masyarakat terhadap dampak air limbah domestik sebagian besar hanya sebatas apa yang dapat mereka lihat secara langsung. Dampak-dampak tersebut antara lain tempat berkembangnya nyamuk, bau tidak sedap, dan gangguan kesehatan. Seorang informan dari Kelurahan Patih Galung mengatakan: "Masyarakat lingkungan kami dan Patih Galung umumnya mengetahui bahwa limbah rumah tangga menimbulkan bau dan sebagai tempat berkembangnya nyamuk. Menurut saya, pengelolaan air limbah domestik ini belum ada perhatian serius dari pemerintah."

Sebagian besar masyarakat setuju bahwa pengelolaan air limbah domestik sudah saatnya diberikan perhatian proporsional. Mereka berpendapat bahwa upaya ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Beberapa informan menginginkan pengelolaan air limbah dilakukan secara individu atau kelompok kecil. Misalnya, seorang aparat pemerintah Kelurahan Patih Galung menyatakan: "Masyarakat di sini cenderung menginginkan pengolahan secara individu ataupun jika berkelompok saya melihat akan lebih efektif jika dalam jumlah yang terbatas."

Umumnya, masyarakat Kota Prabumulih menginginkan adanya pengelolaan air limbah domestik seperti pengelolaan sampah. Mereka bersedia bergotong-royong dalam mengelola air limbah jika diajak dengan bijak. Seorang tokoh masyarakat dari Kelurahan Patih Galung mengungkapkan: "Saya yakin masyarakat di sini mau melakukan pengelolaan air limbah, seperti sampah. Buktinya ketika diajak kerja bakti pembersihan got di sekitar rumah mereka, yang dilakukan setiap Jumat pertama setiap bulan mereka kelihatan ramai gotong royong."

Kinerja pemerintah dalam pengelolaan air limbah domestik masih rendah dan belum menjadi prioritas dalam program pembangunan daerah. Seluruh informan memiliki pendapat yang sama. Seorang tokoh masyarakat dari Kelurahan Talang Bulang menyatakan: "Kinerja pemerintah belum ada apa-apanya, mereka sepertinya belum bangun dengan kondisi kota yang belum berkembang. Mereka masih terlena dengan kondisi sekarang padahal ini saat yang baik untuk mengatur segalanya terutama masalah air limbah domestik." Pendapat ini diperkuat oleh tokoh masyarakat dari Kelurahan Patih Galung yang mengatakan: "Pengelolaan air limbah domestik ini belum ada perhatian serius dari pemerintah, bentuk perhatian hanya penyuluhan dan diajak membersihkan got."

Dari pendapat masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan air limbah domestik di Kota Prabumulih membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan kolaborasi dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan regulasi yang ada dan melibatkan semua komponen masyarakat.

SIMPULAN

Pengelolaan air bersih di Kota Prabumulih menghadapi tantangan besar seperti fasilitas yang terbatas, kualitas air yang buruk, dan penurunan debit sumber air. Meskipun jumlah pelanggan PDAM Tirta Prabujaya meningkat, akses ke air bersih dan kualitasnya masih belum memadai. Untuk memperbaiki kondisi ini, diperlukan peningkatan infrastruktur PDAM, perbaikan pengelolaan kualitas air, dan konservasi sumber daya air yang lebih baik. Langkah-langkah ini akan meningkatkan akses dan kualitas air bersih, serta mendukung kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Pengelolaan limbah domestik di Kota Prabumulih menghadapi tantangan besar dengan kapasitas pengangkutan yang terbatas dan tanpa IPLT. Metode pembuangan limbah yang tidak terkelola, seperti membuang limbah ke got atau sungai, menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan. Penting untuk meningkatkan sistem pengolahan limbah domestik melalui pembangunan IPLT, peningkatan kapasitas pengangkutan, dan edukasi masyarakat. Pendekatan terintegrasi yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta akan membantu memperbaiki pengelolaan limbah dan menjaga kebersihan lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Pengelolaan air dan limbah domestik di Kota Prabumulih masih menghadapi berbagai tantangan, terutama selama pandemi COVID-19. Meskipun ada regulasi yang mengatur, implementasi di lapangan kurang memadai. Partisipasi masyarakat, meskipun ada potensi dari berbagai kelompok, belum sepenuhnya efektif. Masyarakat menyadari dampak negatif limbah dan bersedia terlibat jika diajak dengan bijak, namun kinerja pemerintah dalam pengelolaan limbah domestik masih rendah. Untuk meningkatkan situasi, diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara pemerintah dan masyarakat serta perhatian serius terhadap regulasi dan pengelolaan limbah.



DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A., Oktiaawan, W., & Hadiwidodo, M. (2013). Studi Identifikasi Pengelolaan Air Limbah Domestik di Kecamatan Mijen, Gunungpati, Gajahmungkur dan Semarang Selatan Kota Semarang. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(2), 1–13.
- Fasific, S., Lubis, Z., & Siregar, N. S. S. (2023). Implementasi Diklat E-Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai Kantor Bea Cukai Belawan, Sumatera Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 3260–3267. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1706>
- Herdian, Gustmi Harahap, & Saleh, K. (2020). Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 106–111.
- Marganingrum, D., & Estiaty, L. M. (2017). Evaluasi Kebijakan Baku Mutu Air Limbah (Studi Kasus: Limbah Cair Industri Tekstil Di Bandung). *Jurnal Lingkungan Dan Bencana Geologi*, 7(1), 9–17.
- Minarti, S. S. T. (2024). *Buku Ajar Kesehatan Lingkungan*. Bening Media Publishing.
- Mubarak, M., Kadir, A., & Warjio, W. (2019). Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i2.28>
- Namara, I. (2014). POLA PENANGANAN AIR LIMBAH DOMESTIK BERDASARKAN TINGKAT PENCEMARAN AIR TANAH DAN AIR SUNGAI DI KECAMATAN KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*.
- Ni'am, M. K. (2021). *Pengolahan Limbah Cair Domestik untuk Pemenuhan Air Bersih dengan Metode Filter serta Penetralan dengan Eceng Gondok*.
- Novriansyah, M. F., Mukhlis, M., Budiono, P., Ni, &, & Poniasih, K. (2021). Kolaborasi Pemerintah Kampung dengan Perusahaan Tapioka Dalam Mencegah Pencemaran Lingkungan Hasil Pengelolaan Singkong Collaboration of Kampung Government with Tapioca Companies in Preventing Environmental Pollution of Management Cassava. *Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 81–91. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>
- Nur'arif, M. (2008). *Pengelolaan Air Limbah Domestik (Studi Kasus Di Kota Praya Kabupaten Lombok Tengah)*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Pane, M., Samosir, R., & Siahaan, A. (2020). Perencanaan Transmisi dan Poros Bagi PLTMH Dengan Head 28 Meter dan Debit Air 50 Liter Per Detik Pada Air Terjun Curug Pelangi. *Journal of Mechanical Engineering Manufactures Materials and Energy*, 4(2), 152–158. <https://doi.org/10.31289/jmemme.v4i2.4066>
- Purba, E. S., & Yunita, S. (2017). Kesadaran Masyarakat dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupii.v9i1.6461>
- RI, P. P. (2001). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*, 1–41.
- Salahudin, S., Wahyudi, W., Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). Model Manajemen kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka. *Aristo*, 6(1), 18–44.
- Sasradinata, I., Pramono, A., & Lufsiana, L. (2023). Pengaturan Hukum Laut Internasional dan Nasional dalam Pencemaran Lingkungan Hidup di Perairan Indonesia Akibat Sampah Plastik. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 5(1), 23–29. <https://doi.org/10.31289/arbiterv5i1.1645>
- Siregar, J., & Zul, M. (2015). Penegakan Hukum Dalam Tindak Pidana Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Mercatoria*, 8(2), 107–131.
- Studi, P., Hukum, M., Hukum, F., Islam, U., & Utara, S. (2020). Tanggung Jawab Korporasi Melalui Ganti Kerugian Atas Pencemaran dan Pengrusakan Lingkungan Hidup Akibat Pembakaran Lahan (Studi Putusan Pengadilan Negeri Meulaboh Perkara No . Corporate Responsibility Through Compensation for Environmental Pollution and. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 704–719.
- Yuliasuti, E. (2011). *Kajian Kualitas Air Sungai Ngringo Karanganyar dalam Upaya Pengendalian Pencemaran Air*. Program Magister Ilmu Lingkungan.